

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL *MAJA LABO
DAHU* UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SDN
INPRES RASABOU 2 BIMA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

M. ZULFIKRULLAH

NIM: 22104010009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.ZULFIKRULLAH

NIM : 22104010009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGINTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL MAJA LABO DAHU UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SDN INPRES RASABOU 2”** merupakan hasil karya penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Yang menyatakan,

M.ZULFIKRULLAH

NIM. 22104010009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi M.Zulfikrullah
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M.Zulfikrullah
NIM : 22104010009
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasi Nilai Kearifan Lokal Maja Labo Dahu untuk Penguatan Karakter Siswa di SDN Inpres Rasabou 2

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Pembimbing



Syarif Hidayatullah, S.Ag., M.ag., M.A.
NIP. 19700130 19970303 1 004

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3223/Un.02/DT/PP.00.9/09/2026

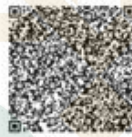
Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM INTERNALISASI
NILAI KEARIFAN LOKAL MAJA LABO DAHU UNTUK PENGUATAN
KARAKTER SISWA DI SDN INPRES RASABOU 2 BIMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ZULFIKRULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22104010009
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Syarif Hidayatullah, S.Ag., M.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: f6b09c641089c



Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6aaba7b112541



Penguji II

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: fa9e75971d803



Yogyakarta, 18 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6db367ba75c9c

MOTTO

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

”Bertakwalah kepada Allah subhanahu wa ta’ala di manapun engkau berada. Iringilah kejelekan itu dengan kebaikan niscaya kebaikan itu akan menghapusnya (kejelekan). Dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik.”

(HR. Tirmidzi).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

M.ZULFIKRULLAH. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi Nilai Kearifan Lokal *Maja labo dahu* untuk Penguatan Karakter Siswa di SDN Inpres Rasabou 2 Bima. **Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mulai tergerusnya nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* sebagai kontrol moral masyarakat Bima akibat penggunaan *Handphone* yang tidak terkontrol dan melemahnya pengawasan keluarga, yang tampak dari gejala siswa bercanda saat salat berjemaah, mencontek, serta kedisiplinan yang mulai longgar di SDN Inpres Rasabou 2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu*, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis implikasinya terhadap penguatan karakter siswa di SDN Inpres Rasabou 2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, terdiri atas dua Guru PAI dan Wakil Kepala sekolah sebagai informan kunci, serta empat siswa kelas IV dan V sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI menginternalisasi nilai *Maja labo dahu* melalui empat strategi yang berjalan simultan, yaitu nasihat lisan (*ngo ra tei*), keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan ibadah, serta pengawasan dan sanksi edukatif (*muraqabah*), yang sejalan dengan empat pilar metode penanaman akhlak Abdullah Nashih Ulwan. Faktor pendukungnya meliputi sinergi kebijakan dan budaya sekolah, ketersediaan sarana ibadah, serta resiliensi guru, sedangkan faktor penghambat dominan adalah kesenjangan pengawasan keluarga dan variasi karakter individual siswa. Internalisasi nilai tersebut berimplikasi nyata terhadap penguatan kejujuran akademik, kedisiplinan ibadah, dan sikap sopan santun siswa, meskipun tingkat keberhasilannya bervariasi antarindividu sesuai kesiapan psikologis masing-masing siswa.

Kata kunci: Guru PAI, Internalisasi Nilai, Kearifan Lokal, *Maja labo dahu*, Penguatan Karakter.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi Nilai Kearifan Lokal *Maja labo dahu* untuk Penguatan Karakter Siswa di SDN Inpres Rasabou 2 Bima”, yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu*, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis implikasi internalisasi nilai tersebut terhadap penguatan karakter siswa di SDN Inpres Rasabou 2.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
5. Bapak Syarif Hidayatullah, S.Ag., M.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan merelakan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mendidik selama perkuliahan dan membantu kelancaran administrasi penyelesaian studi.
7. Kepala SDN Inpres Rasabou 2 dan segenap keluarga besar SDN Inpres Rasabou 2 yang telah memberikan izin penelitian, dukungan, serta bantuan yang sangat berharga selama penulis melaksanakan penelitian lapangan.
8. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Syamsudin dan ibunda Suhadah yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa yang tiada putus, serta pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis. Dengan rasa bangga dan haru, gelar ini penulis persembahkan kepada beliau yang telah memberikan segalanya hingga penulis mampu menyelesaikan studi di titik ini. Tak lupa kepada Adik saya tercinta Annisa dwi zulfahmi dan M. rafa azka, yang selalu menjadi pendorong, penyemangat, dan tempat bertukar pikiran selama proses perkuliahan. Juga seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
9. Ucapan terima kasih dan persembahan spesial juga penulis haturkan kepada Keluarga Besar dari pihak ibu Keluarga Besar Abdullah Abdul Hamid dan Keluarga Besar dari pihak ayah Keluarga Besar H. A. Majid Tama atas segala doa, dukungan moral, serta kehangatan kekeluargaan yang senantiasa mengiringi perjuangan penulis.
10. Teman-teman seperjuangan di kampung halaman sekaligus tetangga terbaik, Grup "Udi Bersaudara" yang terdiri dari 4 orang (Farhatunnisa Sekeluarga, Hidayatul Fatihah, dan Nurul Fatihah dan penulis sendiri). Terima kasih telah menjadi rumah kedua, tempat bercengkerama yang

hangat, serta selalu siap sedia meramaikan suasana dan menjadi penghibur di kala penulis merasa lelah dengan rutinitas perkuliahan dan tugas akhir. Solidaritas dan kekeluargaan kita semoga selalu terjaga sampai kapan pun.

11. Teman-Teman HMPS PAI, terima kasih telah menemani proses kedewasaan penulis selama perkuliahan, saling menguatkan, serta mengajarkan arti kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.
12. Segenap keluarga besar PAI B yang sudah kebersamai, bekerja sama, dan saling mendukung selama masa perkuliahan ini.
13. Teman-teman KKN 130 Kepek, meskipun kebersamaan kita singkat, terima kasih sudah memberikan pengalaman lapangan yang sangat luar biasa dan bermakna kepada penulis.
14. Tak lupa untuk diri saya sendiri, M. Zulfikrullah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini dan terus melangkah meski jalan tak selalu mudah. Terima kasih telah bertanggung jawab untuk menuntaskan apa yang sudah dimulai. Sebuah kata afirmasi untuk diri sendiri: kamu hebat dan kamu berhasil.
15. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu demi satu, yang telah banyak memberikan bantuan, doa, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses pengumpulan referensi dan penyusunan naskah, penulis memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), khususnya aplikasi ChatGPT dari OpenAI sebagai alat bantu dalam mengeksplorasi ide, memperbaiki struktur penulisan, serta menyederhanakan konsep-konsep tertentu. Penggunaan AI dilakukan secara bijak dan tetap didasarkan pada prinsip keilmuan serta nilai-nilai etika akademik, dengan semua isi yang disajikan tetap menjadi hasil pemikiran dan tanggung jawab penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan hati terbuka penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan pelestarian kearifan lokal.

Yogyakarta, 20 Juli 2026

Penulis,



M. Zulfikrullah

NIM. 22104010009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori.....	16
B. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian.....	33
B. Jadwal Penelitian.....	40
C. Sistematika Pembahasan	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Timeline Pelaksanaan Penelitian	41
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	32
Gambar 2. Suasana Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah.....	97
Gambar 3. Wawancara dengan Wakil Kepala SDN Inpres Rasabou 2.....	98
Gambar 4. Wawancara dengan Guru PAI 1 (Ibu Nurjan).....	99
Gambar 5. Wawancara dengan Guru PAI 2 (Ibu Yati).....	100
Gambar 6. Wawancara dengan siswa kelas IV dan V	101
Gambar 7. Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas	102
Gambar 8. Bangunan Musala SDN Inpres Rasabou 2	102
Gambar 9. Lingkungan SDN Inpres Rasabou 2.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 2. Instrumen Penelitian dan Hasil.....	86
Lampiran 3. Pengajuan Penyusunan Skripsi.....	106
Lampiran 4. Berita Acara Seminar Proposal.....	107
Lampiran 5. Kartu Bimbingan Skripsi.....	108
Lampiran 6. Sertifikat ICT.....	109
Lampiran 7. Sertifikat TOEC.....	110
Lampiran 8. Sertifikat IKLA.....	111
Lampiran 9. Sertifikat PBAK.....	112
Lampiran 10. Sertifikat User Education.....	113
Lampiran 11. Sertifikat PKTQ.....	114
Lampiran 12. Sertifikat KKN.....	115
Lampiran 13. Sertifikat PLP.....	116
Lampiran 14. Kartu Tanda Mahasiswa.....	117
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya berfungsi mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian mereka. Sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi yang sangat strategis dan sentral dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks ini, proses pendidikan diarahkan agar pengetahuan keagamaan tidak berhenti pada penguasaan kognitif semata, tetapi terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Muhaimin menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pembentukan akhlak karimah, di mana pengetahuan agama yang dimiliki siswa harus mampu memandu perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan agama islam di sekolah bukan sekadar mata pelajaran pelengkap, melainkan merupakan "jiwa" dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya (*insan kamil*). Ahmad D. Marimba, menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 3.

² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 183

menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³

Lebih jauh lagi, pembelajaran PAI sesungguhnya tidak cukup jika hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan agama (*transfer of knowledge*) semata. Esensi utamanya adalah proses transformasi nilai (*transfer of values*) dan internalisasi ajaran Islam ke dalam sanubari peserta didik. Muhaimin, menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pembentukan akhlak karimah, di mana pengetahuan agama yang dimiliki siswa harus mampu memandu perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan agama di sekolah dasar tidak semata diukur dari tingginya nilai akademis di atas kertas, melainkan sejauh mana nilai-nilai luhur tersebut terinternalisasi dan terefleksi dalam karakter nyata siswa.⁴

Namun, realita yang terjadi menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara harapan ideal pendidikan Islam dengan kenyataan perilaku siswa saat ini. Sejumlah penelitian dan fenomena di lingkungan pendidikan menunjukkan adanya tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik, di antaranya sebagaimana disebutkan Thomas Lickona, Bapak Pendidikan Karakter, mengenai sepuluh tanda kehancuran suatu bangsa, yang di antaranya adalah meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa yang buruk, dan menurunnya etos kerja.⁵ Arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang tak terbendung telah membawa budaya asing masuk ke ruang-ruang pribadi siswa tanpa filter yang memadai, sehingga nilai-nilai kearifan lokal yang santun perlahan mulai tergerus.

Dampak dari pergeseran nilai ini mulai terlihat jelas pada perilaku keseharian siswa di tingkat sekolah dasar. Pada tahap perkembangan anak usia sekolah dasar, pembentukan kebiasaan dan karakter merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian mereka, sehingga fenomena berikut ini

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), 131.

⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 183.

menjadi perhatian serius. Di antaranya mulai terlihat gejala lunturnya rasa malu pada diri siswa. Hal ini terindikasi dari sikap siswa yang berani membantah nasihat guru, kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, Mengejek temannya, hingga ketergantungan pada *gadget* yang mengurangi kepekaan sosial mereka. Fenomena siswa yang berkata kasar kepada teman sebaya menjadi bukti bahwa benteng moral siswa mulai rapuh.⁵

Kondisi ini menjadi tantangan bagi pelaksanaan pembelajaran PAI. Seringkali, proses pembelajaran di sekolah dinilai masih kurang dalam memberikan contoh yang kontekstual berkaitan dengan penanaman nilai moral, karena guru terkadang hanya fokus pada penyampaian materi semata. Padahal, tugas guru tidak hanya sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi yang lebih utama adalah mendidik dan melakukan proses internalisasi nilai agar peserta didik menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai agama dengan budaya lokal siswa.⁶

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan terobosan baru dengan mendekatkan materi PAI pada akar budaya siswa melalui internalisasi nilai kearifan lokal.⁷ Dalam konteks masyarakat Bima (*Dou Mbojo*), terdapat falsafah hidup warisan leluhur yang sangat relevan untuk dihidupkan kembali sebagai benteng moral, yakni pedoman *Maja labo dahu*.⁸ Secara harfiah dan sederhana, ungkapan *Maja labo dahu* berarti "Malu dan Takut". *Maja* mengandung arti rasa malu untuk melakukan perbuatan tercela yang melanggar norma susila di tengah masyarakat. Sedangkan *Dahu* bermakna rasa takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama atau takut terhadap sanksi

⁵ Ramadhan Putra Pamungkas et al., "Kurangnya Etika Dan Moral Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Globalisasi" 5, no. 1 (2025): 98–105.

⁶ Haryati and Rosdiana, "Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai Lokal *Maja labo dahu* Pada SMAN 1 Palibelo Bima," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2, no. 1 (2023), Ahttps://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/download/1459/1496.

⁷ Muhammad Fadlullah, Muhammad Tahir, and Muhammad Sobri, "Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri 5 Sila," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 1080–90, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3256>.

⁸ Djamaluddin Sahidu, *Kampung Orang Bima*, (Mataram : Studio 15, 2008), hal.51.

dari Allah Swt. Falsafah ini pada dasarnya adalah sistem kontrol sosial dan spiritual yang mengatur agar masyarakat Bima senantiasa mawas diri.

Dalam wujud konkret keseharian di tengah masyarakat Bima, nilai *Maja labo dahu* ini tidak hanya menjadi semboyan lisan, melainkan termanifestasi dalam praktik kehidupan sosial. Sebagai contoh, masyarakat Bima memiliki tradisi saling membantu dan bergotong royong yang disebut *mbolo weki* (musyawarah dan kerja sama keluarga/kampung). Seseorang akan merasa sangat *Maja* (malu) jika tidak ikut serta membantu tetangganya yang sedang memiliki hajatan atau kesusahan. Selain itu, nilai ini wujud dalam tata krama pemuda yang menundukkan badan saat melewati orang tua, serta rasa malu apabila melakukan aib atau kejahatan yang dapat mencoreng nama baik keluarga di kampung. Rasa malu kepada manusia dan takut kepada Tuhan inilah yang secara historis membuat masyarakat Bima mampu menjaga kerukunan dan ketertiban.⁹

Nilai kearifan lokal *maja labo dahu* adalah kristalisasi nilai yang tumbuh dalam peradaban masyarakat Bima sejak dahulu, sebagai falsafah hidup, pandangan hidup dan juga pegangan hidup.¹⁰ Secara filosofis, *Maja* mengandung makna rasa malu untuk melakukan perbuatan tercela yang melanggar norma agama dan adat. Sedangkan *Dahu* bermakna rasa takut kepada Allah Swt dan takut akan sanksi sosial jika melakukan kesalahan. Nilai ini memiliki korelasi teologis yang kuat dengan ajaran Islam; di mana *Maja* adalah manifestasi dari *Haya'* (malu sebagai sebagian dari iman), dan *Dahu* adalah manifestasi dari *Taqwa*.¹¹

Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۚ صَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

⁹ Arif Munandar dan Syarifuddin, "Tradisi Mbolo Weki sebagai Wujud Solidaritas Sosial Masyarakat Bima," *Jurnal Studi Sosial dan Budaya* 5, no. 2 (2021): 112.

¹⁰ Waliyudin et al., *Actualization of "Maja labo dahu" Cultural Values in Installing Students Character Education* (Atlantis Press SARL, 2024), <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-251-4>.

¹¹ Mulyadin dan Amat Jaedun, "Semboyan *Maja labo dahu* dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2 (2019): 204–215, <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22311>.

Terjemahan :

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar.¹²

SDN Inpres Rasabou 2 merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di tengah lingkungan masyarakat yang religius dan memegang teguh adat istiadat. Sekolah ini menjadi tumpuan harapan masyarakat sekitar dalam membina generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Mengingat mayoritas siswa di sekolah ini berlatar belakang budaya Bima (*Dou Mbojo*), seyogianya karakter mereka mencerminkan keluhuran budaya lokal tersebut.

Secara ideal, Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar bertugas untuk menanamkan akhlak mulia melalui pendekatan yang relevan dengan lingkungan keseharian siswa. Dalam konteks siswa berlatar belakang budaya Bima, penanaman akhlak ini seharusnya terintegrasi dan diperkuat oleh nilai kearifan lokal *Maja labo dahu*, sehingga siswa memiliki kontrol diri berupa rasa malu berbuat nista dan takut melanggar aturan Tuhan.

Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara harapan ideal pendidikan dengan perilaku faktual siswa. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Inpres Rasabou 2 pada tanggal 27 Februari 2026, kesenjangan ini diduga muncul akibat dua faktor yang saling berkaitan, yaitu penggunaan telepon genggam (handphone) yang minim kontrol dan melemahnya pengawasan orang tua di lingkungan rumah, sehingga kontrol moral yang semestinya dijaga bersama antara sekolah dan keluarga menjadi tidak seimbang. Kondisi ini tampak dari tiga gejala perilaku keseharian siswa: pertama, sebagian siswa masih terlihat bercanda, berbincang dengan teman,

¹² Q.S. Al-Ahzab (33): 70-71

dan kurang tertib mengikuti gerakan saat pelaksanaan shalat Dhuha serta shalat Dzuhur berjamaah; kedua, ditemukan siswa yang mencontek saat ulangan atau mencari alasan bohong untuk menutupi kesalahan; dan ketiga, sebagian siswa berani melanggar tata tertib serta menggunakan tutur kata yang kurang pantas terhadap teman sejawatnya.

Peneliti menyadari bahwa perilaku kurang tertib saat beribadah sebagaimana disebutkan pada gejala pertama bukanlah hal yang sepenuhnya asing pada usia anak sekolah dasar, mengingat kemampuan mereka untuk menjaga fokus dan kekhusyukan dalam ibadah pada dasarnya masih dalam proses pembentukan. Akan tetapi, dalam konteks masyarakat Bima, falsafah *Maja Labo Dahu* semestinya berfungsi sebagai kontrol rasa malu dan takut yang lebih dini menjaga perilaku anak dibanding pengawasan formal semata.

Menghadapi kesenjangan moral yang serius tersebut, Guru PAI di SDN Inpres Rasabou 2 memiliki peran strategis dalam proses pembentukan dan penguatan karakter siswa. Sebagai ujung tombak pendidikan agama di sekolah, Guru PAI tidak hanya diam dan menyampaikan materi secara tekstual, melainkan secara sadar dan proaktif menyinggung serta mengadopsi kembali filosofi *Maja labo dahu* dalam proses pendidikannya. Falsafah lokal ini ditarik masuk ke ranah sekolah dan dijadikan instrumen strategi pedagogis oleh Guru PAI, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan pembiasaan di luar kelas, guna mengendalikan penyimpangan perilaku dan menumbuhkan kembali karakter religius, jujur, serta disiplin yang kian memudar.. Berangkat dari kegelisahan akademik dan besarnya urgensi penyelamatan moral generasi muda Bima, peneliti memandang sangat penting untuk mengkaji secara mendalam langkah-langkah nyata pendidik dalam proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dalam judul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi Nilai Kearifan Lokal *Maja labo dahu* untuk Penguatan Karakter Siswa di SDN Inpres Rasabou 2 Bima.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* pada siswa di SDN Inpres Rasabou 2?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* di SDN Inpres Rasabou 2?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* terhadap penguatan karakter siswa di SDN Inpres Rasabou 2?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* pada siswa di SDN Inpres Rasabou 2.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* di SDN Inpres Rasabou 2.
3. Untuk menganalisis implikasi internalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* terhadap penguatan karakter siswa di SDN Inpres Rasabou 2.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan tujuan penelitian di atas, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait strategi internalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* sebagai strategi penguatan karakter siswa di sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam mengembangkan program budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal Bima.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan budaya *Maja labo dahu*.

- c. Bagi Peserta Didik, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memotivasi siswa untuk memiliki kepribadian yang tangguh, yaitu memiliki rasa malu (*Maja*) berbuat salah yang melanggar moral dan takut (*Dahu*) melanggar aturan agama.
- d. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat menjadikan tambahan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

E. Kajian Pustaka

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh A. Gafar Hidayat dan Tati Haryati tahun 2019 dengan judul “Peran Guru Profesional Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (*Maja labo dahu*) Sekolah Dasar Negeri Sila”. Fokus penelitian ini membahas peran guru profesional dalam mengintegrasikan nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam falsafah Bima pada pembelajaran di sekolah dasar dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan penting sebagai teladan (*uswah*) dalam membudayakan 3S (Senyum, Salam, Sapa), kegiatan yasinan, dan salat berjamaah sebagai wujud nilai *Maja labo dahu*, meskipun ditemukan kendala berupa kurangnya dukungan orang tua. Persamaan penelitian ini sama-sama mengambil subjek siswa jenjang Sekolah Dasar (SD) di wilayah Bima dan meneliti implementasi nilai budaya lokal. Perbedaannya yakni penelitian ini menyoroti peran guru profesional secara umum (tematik/IPS), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam tinjauan teologis dan pedagogis Islam untuk penguatan karakter siswa di SDN Inpres Rasabou 2.¹³
2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Afriani Muhlisa dan Lukman tahun 2021 dengan judul “Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Sikap *Maja labo dahu* Pada Anak Kelas B TK Negeri Pembina 03 Rasana'e Barat

¹³ A Gafar Hidayat and Tati Haryati, “Peran Guru Profesional Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (*Maja labo dahu*) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima,” *Jurnal Pendidikan Ips* 9, no. 1 (2019): 15–28.

Kota Bima”. Fokus penelitian ini membahas Strategi, usaha, dan metode yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap *Maja labo dahu* pada anak usia dini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif analitik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai sikap *Maja labo dahu* yaitu dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan serta mengarahkan anak sekaligus memberi contoh yang baik, seperti menghargai sesama, menghormati orang yang lebih tua, dan disiplin waktu. Adapun metode spesifik yang digunakan ada enam metode yaitu metode bercerita, metode keteladanan, demonstrasi untuk nilai ibadah, metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan metode pembiasaan. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti terkait upaya guru dalam menginternalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* sebagai pembentuk karakter dengan metode kualitatif. Perbedaannya yakni penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan anak usia dini (TK) di mana metode internalisasinya dominan menggunakan pendekatan bermain dan bernyanyi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada siswa Sekolah Dasar (SD) di SDN Inpres Rasabou 2 dengan pendekatan penguatan karakter.¹⁴

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Tati Haryati dan Rosdiana tahun 2023 dengan judul “Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai Lokal *Maja labo dahu* Pada SMAN 1 Palibelo Bima”. Fokus penelitian ini membahas strategi sekolah dalam membina karakter religius, jujur, dan disiplin siswa melalui pendekatan budaya lokal dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penguatan karakter dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pengetahuan (*knowledge*), pelaksanaan (*action*), dan pembiasaan (*habit*), di mana nilai *Maja* dimaknai sebagai kontrol diri agar tidak melanggar aturan dan *Dahu* dimaknai sebagai takut akan sanksi. Persamaan penelitian ini

¹⁴ Afriani Muhlis Afriani Muhlis and Lukman Lukman, “Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Sikap *Maja labo dahu* Pada Anak Kelas B Tk Negeri Pembina 03 Rasana’E Barat Kota Bima,” *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 156–81, <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.580>.

terletak pada variabel strategi penguatan karakter berbasis nilai *Maja labo dahu* serta penggunaan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yakni penelitian ini mengambil subjek siswa jenjang menengah atas (SMAN 1 Palibelo) dan membahas strategi sekolah secara umum dalam menanggulangi kenakalan remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis secara spesifik menyoroti strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) di SDN Inpres Rasabou 2 sebagai fondasi awal pembentukan karakter.¹⁵

4. Tesis yang ditulis oleh Husnul Khatimah tahun 2024 dengan judul “Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Mandar dalam Menumbuhkan Karakter Religius pada Peserta Didik di MA BPPI Pamboang”. Fokus penelitian ini membahas secara komprehensif mengenai desain pembelajaran PAI berbasis budaya Mandar, mulai dari pendekatan, strategi, metode, hingga taktik pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan rincian implementasi yang spesifik: a. Pendekatan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk membentuk karakter profetik (*Shiddiq, Tabliq, Amanah, Fathanah*); b. Strategi meliputi integrasi nilai, pengenalan sejarah tradisi, dongeng agama lokal, dan *modeling*; c. Metode menggunakan ceramah interaktif dan diskusi; d. Teknik mencakup eksplorasi nilai toleransi, studi kasus, dan evaluasi diri; serta e. Taktik yang diterapkan berupa simulasi *role playing* dan penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI untuk penguatan karakter religius. Perbedaannya terletak pada basis kultural dan kedalaman analisis komponen pembelajaran, di mana penelitian ini mengangkat budaya Mandar pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) dengan merinci aspek teknis dan taktik, sedangkan penelitian penulis mengangkat filosofi budaya Bima

¹⁵ Tati Haryati and Rosdiana Rosdiana, “Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai Lokal *Maja labo dahu* Pada SMAN 1 Palibelo Bima,” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2, no. 1 (2023): 194–206.

(*Maja labo dahu*) pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan fokus pada strategi internalisasi nilai.¹⁶

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Royatul Ilal, Nasehudin, dan Septiani Resmalasari tahun 2024 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Cirebon”. Fokus penelitian ini membahas proses internalisasi nilai kearifan lokal untuk membentuk karakter siswa melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai dilakukan melalui dua jalur, yakni saat pembelajaran (integrasi materi) dan di luar pembelajaran (pembiasaan budaya sekolah seperti bersalaman, mengaji, dan salat Dhuha), yang terbukti efektif membentuk karakter religius, disiplin, dan peduli sosial. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel utamanya yakni upaya internalisasi nilai kearifan lokal sebagai basis pendidikan karakter siswa. Perbedaannya yakni penelitian ini berfokus pada integrasi dalam mata pelajaran IPS di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan nilai kearifan lokal Cirebon yang bersifat umum (religius-sosial), sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi Guru PAI di tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan spesifikasi nilai filosofis Bima *Maja labo dahu*.¹⁷
6. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Fadilah tahun 2024 dengan judul “Pewarisan Nilai Kearifan Lokal *Maja labo dahu* Melalui Pembelajaran PAI di SMKN 3 Kota Bima”. Fokus penelitian ini menganalisis konsep dan proses pewarisan (*transfer of values*) nilai kearifan lokal sebagai respons terhadap dekadensi moral remaja (tawuran, *bullying*, dan narkoba) akibat dampak negatif globalisasi, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya relevansi kuat antara

¹⁶ Husnul Khatimah, “Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Mandar dalam Menumbuhkan Karakter Religius pada Peserta Didik di MA BPII Pamboang” (Tesis, IAIN Parepare, 2024).

¹⁷ Royatul Ilal, Nasehudin, dan Septiani Resmalasari, “Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Cirebon,” *Jurnal Social Pedagogy* 5, no. 1 (2024): 11–24, <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i1>.

nilai *Maja labo dahu* dengan konsep keimanan dan akhlak dalam Islam. Proses pewarisan nilai dilakukan secara kolektif oleh guru PAI melalui pendekatan personal seperti membangun percakapan yang baik, pendekatan emosional, pembiasaan, keteladanan, serta penerapan hukuman (*punishment*) yang mendidik. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel integrasi nilai *Maja labo dahu* dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan fokus kajian, di mana penelitian ini mengambil subjek siswa SMK (remaja) dengan fokus pada Pewarisan Nilai untuk menanggulangi patologi sosial yang kompleks, sedangkan penelitian penulis mengambil subjek siswa Sekolah Dasar (SD) dengan fokus pada Strategi Internalisasi untuk menanamkan fondasi karakter dasar sejak dini.¹⁸

7. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Qolbun Salim tahun 2024 dengan judul “Nilai Pendidikan Islam Dalam Falsafah Hidup *Maja labo dahu* Masyarakat Bima”. Fokus penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam falsafah hidup masyarakat Bima dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan Etnografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa falsafah *Maja labo dahu* merepresentasikan nilai-nilai Ilahiah (*Hablumminallah*) melalui konsep *Dahu* (takut kepada Allah/Taqwa) dan nilai-nilai Insaniah (*Hablumminannas*) melalui konsep *Maja* (malu berbuat buruk kepada sesama) yang terinternalisasi dalam budaya masyarakat. Persamaan penelitian ini terletak pada objek material kajian yakni falsafah *Maja labo dahu*. Perbedaannya terletak pada jenis dan fokus penelitian, di mana penelitian ini merupakan studi Etnografi yang bersifat kultural-sosiologis untuk memotret praktik nilai di masyarakat luas, sedangkan penelitian penulis merupakan Studi Kasus yang bersifat pedagogis-praktis untuk menganalisis strategi guru PAI di lingkungan sekolah.¹⁹

¹⁸ Muhammad Fadilah, “Pewarisan Nilai Kearifan Lokal *Maja labo dahu* Melalui Pembelajaran PAI di SMKN 3 Kota Bima” (Tesis, UIN Mataram, 2024).

¹⁹ Muhammad Qolbun Salim, “Nilai Pendidikan Islam Dalam Falsafah Hidup *Maja labo dahu* Masyarakat Bima” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024).

8. Skripsi yang ditulis oleh Nurhalifah tahun 2025 dengan judul “Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Maja labo dahu* Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 4-5 Tahun di TK Melati PGRI Woha Kabupaten Bima (NTB)”. Fokus penelitian ini membahas pengaruh penerapan nilai kearifan lokal terhadap pembentukan karakter anak usia dini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *Pre-Experimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada karakter anak antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata (*mean*) dari 16,71 (*pretest*) menjadi 40,02 (*posttest*) serta hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti penanaman nilai *Maja labo dahu* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel utama yakni penggunaan nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* sebagai instrumen dalam pendidikan karakter di wilayah Bima. Perbedaannya yakni penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk menguji pengaruh (sebab-akibat) dan mengambil subjek anak usia dini (TK), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami strategi dan upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di SDN Inpres Rasabou 2.²⁰
9. Artikel jurnal yang ditulis oleh Ria Amelia Hasbullah dan Rinaldi tahun 2025 dengan judul “Internalisasi Karakter ‘Siri’na Pacce’ Dalam Pendidikan Siswa SD Unismuh Makassar”. Fokus penelitian ini mengkaji proses internalisasi nilai filosofis *Siri' na Pacce* (harga diri dan empati) dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai dilakukan

²⁰ Nurhalifah, “Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Maja labo dahu* Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 4-5 Tahun di TK Melati PGRI Woha Kabupaten Bima (NTB)” (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2025).

melalui integrasi dalam kurikulum, keteladanan guru, dan pembiasaan budaya sekolah, di mana nilai *siri'* berfungsi membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, sedangkan *pacce* menumbuhkan kepedulian sosial. Persamaan penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan (SD) dan variabel utama yakni penggunaan nilai kearifan lokal sebagai basis pendidikan karakter. Perbedaannya yakni penelitian ini berbasis pada budaya Bugis-Makassar (*Siri' na Pacce*) dan menggunakan metode studi kepustakaan, sedangkan penelitian penulis berbasis pada budaya Bima (*Maja labo dahu*) dan menggunakan metode studi lapangan (*field research*) untuk memotret strategi guru secara langsung.²¹

10. Skripsi yang ditulis oleh Tajkia Tartila tahun 2025 dengan judul “Eksistensi Nilai Kearifan Lokal *Maja labo dahu* Dalam Perilaku Remaja (Studi di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima)”. Fokus penelitian ini membahas eksistensi dan pengaruh nilai *Maja labo dahu* terhadap perilaku sosial remaja di lingkungan masyarakat desa dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran nilai Maja (malu) di kalangan remaja desa disebabkan oleh pengaruh teknologi dan kurangnya kontrol sosial, sehingga diperlukan revitalisasi nilai melalui peran tokoh adat. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel utama yakni nilai *Maja labo dahu*. Perbedaannya terletak pada lokus dan pendekatan, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologis dengan lokus Masyarakat (Desa), sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan Pedagogis dengan lokus Lembaga Pendidikan (Sekolah) untuk menganalisis strategi guru.²²

Berdasarkan telaah mendalam terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu di atas, dapat dipetakan bahwa kajian mengenai kearifan lokal *Maja labo dahu* dalam pendidikan karakter sejauh ini masih cenderung terpolarisasi

²¹ Ria Amelia Hasbullah dan Rinaldi, “Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin” 6, no. 3 (2025): 134–44.

²² Tajkia Tartila, “Eksistensi Nilai Kearifan Lokal *Maja labo dahu* Dalam Perilaku Remaja (Studi di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima)” (Skripsi, Universitas Mataram, 2025).

pada subjek jenjang pendidikan menengah atau anak usia dini saja. Secara metodologis, penelitian sebelumnya didominasi oleh pendekatan Etnografi yang bersifat sosiologis, studi pustaka yang konseptual, maupun kuantitatif eksperimen yang hanya menguji pengaruh variabel secara statistik. Selain itu, fokus penelitian yang ada lebih banyak menyoroti peran sekolah secara manajerial atau pola perilaku masyarakat secara umum. Penelitian terdahulu telah membahas peran guru dalam mengaktualisasikan nilai *Maja labo dahu*, tetapi penelitian yang secara khusus memusatkan perhatian pada strategi Guru PAI dalam proses internalisasi nilai tersebut pada jenjang sekolah dasar di SDN Inpres Rasabou 2 masih terbatas.

Penelitian ini menempati posisi yang berbeda dengan mengisi celah kajian tersebut. Penelitian ini mengkaji secara komprehensif strategi pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Inpres Rasabou 2 dalam menginternalisasi nilai *Maja labo dahu*. Kontribusi penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik dalam membedah bagaimana nilai Maja (rasa malu) dan Dahu (rasa takut) diintegrasikan tidak hanya sebagai pengetahuan budaya, tetapi sebagai fondasi teologis dan akhlak dalam pembelajaran PAI pada usia SD. Penelitian ini juga mendalami pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan metode pengawasan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter religius siswa sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemetaan strategi internalisasi nilai *Maja labo dahu* dalam konteks PAI di SDN Inpres Rasabou 2, serta kontribusi praktis bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mewariskan nilai-nilai luhur budaya bangsa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai internalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Rasabou 2, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* di SDN Inpres Rasabou 2 dilakukan melalui empat pendekatan yang berjalan secara bersamaan dan saling melengkapi, yaitu nasihat lisan (*ngo ra tei*) sebagai fondasi kognitif, keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai penguat afektif melalui mekanisme peniruan, pembiasaan ibadah sebagai wahana pembentukan kebiasaan yang didukung kebijakan struktural sekolah, serta pengawasan dan pemberian sanksi edukatif (*muraqabah*) sebagai instrumen kontrol perilaku. Keempat strategi ini sejalan dengan metode penanaman akhlak Abdullah Nashih Ulwan, di mana kearifan lokal *Maja labo dahu* berfungsi sebagai muatan nilai yang disisipkan ke dalam kaidah metodologis pendidikan akhlak Islam yang sudah baku.
2. Proses internalisasi nilai tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkelindan. Faktor pendukung meliputi sinergi kebijakan dan budaya sekolah melalui program Senyum, Sapa, dan Salam serta salat berjemaah, ketersediaan sarana dan infrastruktur ibadah, serta resiliensi dan komitmen Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa secara berkelanjutan. Adapun faktor penghambat yang paling dominan adalah kesenjangan pengawasan dan dukungan keluarga di lingkungan rumah, serta variasi karakter individual siswa yang menyebabkan sebagian kecil dari mereka menunjukkan resistensi terhadap pembinaan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan

internalisasi nilai *Maja labo dahu* bersifat kondisional dan menuntut sinergi berkelanjutan antara sekolah dan keluarga.

3. Internalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* berimplikasi nyata terhadap penguatan tiga aspek karakter siswa, yaitu kejujuran akademik yang tercermin dari berkurangnya niat mencontek, kedisiplinan ibadah yang tercermin dari kepatuhan menjalankan salat berjemaah, serta sikap religius dan sopan santun yang tercermin dari inisiatif memberi salam dan menghormati guru. Ketiga implikasi tersebut mengindikasikan bahwa nilai *Maja dan Dahu*, ketika terinternalisasi secara konsisten, menunjukkan potensi sebagai instrumen pengendali perilaku bagi siswa sekolah dasar, meskipun tingkat keberhasilannya tetap bervariasi antarindividu sesuai karakter masing-masing siswa.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa falsafah *Maja labo dahu* tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya masyarakat Bima, tetapi juga dapat dikonversikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam menjadi instrumen strategis dalam penguatan karakter religius, jujur, dan disiplin siswa di tingkat sekolah dasar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar internalisasi nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* dalam penguatan karakter siswa dapat berjalan lebih optimal.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperkuat kebijakan penanaman nilai *Maja labo dahu* secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, tidak hanya melalui program rutin seperti budaya Senyum, Sapa, Salam, dan salat berjemaah, tetapi juga melalui kegiatan penguatan tambahan seperti pekan kearifan lokal atau forum komunikasi rutin dengan orang tua. Selain itu, sekolah perlu terus menjaga dan meningkatkan kualitas sarana ibadah yang telah tersedia, serta mempertimbangkan penyusunan kebijakan yang secara khusus mengatur sinergi antara sekolah dan keluarga,

mengingat lemahnya pengawasan orang tua teridentifikasi sebagai faktor penghambat paling dominan dalam penelitian ini

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mempertahankan sekaligus mengembangkan variasi strategi yang telah dijalankan, seperti nasihat lisan, keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan dan sanksi edukatif, dengan tetap memberikan perhatian khusus dan pendekatan afektif yang lebih personal kepada siswa yang menunjukkan resistensi atau sikap apatis. Guru juga diharapkan dapat menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua siswa agar nilai *Maja labo dahu* yang ditanamkan di sekolah dapat memperoleh penguatan yang sepadan di lingkungan rumah, sehingga tidak berhenti menjadi kepatuhan situasional semata.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan pengawasan terhadap perkembangan moral anak di rumah, termasuk membatasi penggunaan gawai yang tidak terkontrol sejak usia dini, serta secara aktif melanjutkan pembiasaan nilai *Maja labo dahu* yang telah ditanamkan di sekolah. Sinergi antara pendidikan di sekolah dan pendampingan di rumah menjadi kunci penting agar nilai malu (Maja) dan takut (Dahu) benar-benar tertanam secara utuh dan konsisten dalam diri anak, tidak hanya tampak ketika berada dalam pengawasan guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup subjek dan lokasi penelitian yang hanya berfokus pada satu sekolah dasar, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sekolah, jenjang pendidikan, maupun jumlah subjek penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method untuk menguji secara terukur pengaruh internalisasi nilai *Maja labo dahu* terhadap penguatan karakter siswa. Peneliti juga dapat mengkaji lebih mendalam faktor-faktor lain yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti pengaruh media sosial, pola asuh orang tua secara spesifik, maupun peran tokoh masyarakat dalam melestarikan nilai kearifan lokal *Maja labo dahu* secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Muhlisa dan Lukman. “Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Sikap *Maja labo dahu* Pada Anak Kelas B Tk Negeri Pembina 03 Rasana’E Barat Kota Bima.” *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021).
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1991.
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Terj. Hery Noor Ali. Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Chambert-Loir, Henri dan Siti Maryam R. Salahuddin. *Bo' Sangaji Kai: Catatan Kerajaan Bima*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta, 2005.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fadilah, Muhammad. “Pewarisan Nilai Kearifan Lokal *Maja labo dahu* Melalui Pembelajaran PAI di SMKN 3 Kota Bima.” Tesis, UIN Mataram, 2024.
- Fadlullah, Muhammad, Muhammad Tahir, dan Muhammad Sobri. “Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri 5 Sila.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 2 (2025).

- Fahrudin. "Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal *Maja labo dahu* Pada Masyarakat Bima." *JURRIBAH: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa 2*, no. 1 (2023).
- Fitri, Agus Zaenul. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Haryati, Tati dan Rosdiana. "Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai Lokal *Maja labo dahu* Pada SMAN 1 Palibelo Bima." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa 2*, no. 1 (2023).
- Hasbullah, Ria Amelia dan Rinaldi. "Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin." *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin 6*, no. 3 (2025).
- Hidayat, A. Gafar dan Tati Haryati. "Peran Guru Profesional Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (*Maja labo dahu*) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima." *Jurnal Pendidikan IPS 9*, no. 1 (2019).
- Idrus, Muhammad. *Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ilal, Royatul, dkk. "Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Cirebon." *Jurnal Social Pedagogy 5*, no. 1 (2024).
- Ilmy, Ausy Alaya, dkk. "Konsep Manajemen Dakwah Dalam Al-Qur'an: Kajian Terhadap Surat." *Jurnal Dakwah 4*, no. 1 (2025).
- Julia, Arini dkk. "Peran dan Fungsi Guru PAI dalam Pendidikan Nasional." *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora 3*, no. 2 (2025).
- Khatimah, Husnul. "Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Mandar dalam Menumbuhkan Karakter Religius pada Peserta Didik di MA BPII Pamboang." Tesis, IAIN Parepare, 2024.

- Khatimah, Husnul. *Maja labo dahu Sebagai Etika Pengembangan Diri: Telaah Etika Terhadap Nilai Moral dalam Budaya Etnis Bima*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2018.
- Koesoema A., Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Mashuri I. dan Fanani A. A. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021).
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2015).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyadin dan Amat Jaedun. "Semboyan *Maja labo dahu* dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019).

- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Nurhakim, Farchan dan Wasehudin. “Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Teori Pendidikan Kontemporer.” *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024).
- Nurhalifah. “Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Maja labo dahu* Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 4-5 Tahun di TK Melati PGRI Woha Kabupaten Bima (NTB).” Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2025.
- Ramadhan, Syahrul. “Internalisasi Nilai *Maja labo dahu* (Studi Terhadap Pengalaman Remaja Berperilaku Menyimpang di Bima).” *Jurnal Elementary* 1, no. 2 (2018).
- Ridwan, Ahmad, dkk. “Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Salat Berjamaah Siswa.” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 4 (2023).
- Ritonga, Matnur et al. “Metode Keteladanan Sebagai Pondasi Pendidikan Islam.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 1 (2024).
- Sahidu, Djamaluddin. *Kampung Orang Bima*. Mataram: Studio 15, 2008.
- Salam. “Karakter *Maja labo dahu* dalam Perspektif Pendidikan Islam di Bima.” *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 13, no. 2 (2022).
- Salim, Muhammad Qolbun. “Nilai Pendidikan Islam Dalam Falsafah Hidup *Maja labo dahu* Masyarakat Bima.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024.

- Saryono dan Mekar Dwi Anggreni. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Tartila, Tajkia. “Eksistensi Nilai Kearifan Lokal *Maja labo dahu* Dalam Perilaku Remaja (Studi di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima).” Skripsi, Universitas Mataram, 2025.
- Tasrif dan Siti Komariah. “Model Penguatan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal ‘*Maja labo dahu*’ dalam Perspektif Budaya Bima.” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 18, no. 1 (2021).
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Terj. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Waliyudin, dkk. “Actualization of ‘*Maja labo dahu*’ Cultural Values in Installing Students Character Education.” *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education* (2022).
- Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional, 2014.